



NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM TRADISI KENDURI DI DESA TAMERAN KABUPATEN BENGKALIS

Muhammad Faiz Riswanda¹, Nia Alfia Putri², Putri Rahayu³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis

Email: faizriswanda38@gmail.com, niap7431@gmail.com, putriarahayuglr@gmail.com

ABSTRACT

Tameran Village is one of the areas on Bengkalis Island which has a tradition that has been passed down from generation to generation and is still being preserved today, namely kenduri. This tradition is closely related to the community and is a culture that has experienced acculturation with Islamic religious teachings. The people of Tameran village believe that kenduri has an impact on human life. It seems as if the Kenduri tradition cannot be abandoned by the community, because if you don't carry it out, then most people feel like something is missing. Processions and equipment for the Kenduri tradition today also prioritize Islamic elements. This writing aims to examine in depth the implementation of the Kenduri tradition in the Tameran village community, as well as the values of Islamic religious education contained therein. The research method is descriptive qualitative with library research. The results of the research show that the festivities are carried out with various purposes, including spirit festivities, boyong festivities, akikah festivities, and so on. There are three series of processions in the kenduri, namely the opening, reading the prayer (core), and closing. The usual dishes at Tameran village festivities, namely tumpeng, ingkung, and apem are adapted to the purpose of the feast being held. The values of Islamic religious education contained in the Kenduri tradition are related to worship and monotheism to Allah SWT, giving alms by providing dishes, related to morals, namely human behavior that is in accordance with Islamic teachings, instilling friendship between people, mutual cooperation, and helping each other. Apart from that, kenduri is also a form of devotion and love for children to parents who have died. Kenduri is used as a means of strengthening community social relations.

Keywords: Tradition, Kenduri, Islamic Values

ABSTRAK

Desa Tameran merupakan salah satu wilayah di Pulau Bengkalis yang mempunyai tradisi turun-temurun dan tetap dilestarikan hingga saat ini yaitu kenduri. Tradisi ini erat dengan masyarakat dan merupakan sebuah kebudayaan yang telah mengalami akulturasi dengan ajaran agama islam. Masyarakat desa Tameran meyakini bahwa kenduri membawa pengaruh bagi kehidupan manusia. Tradisi kenduri seakan tidak dapat ditinggalkan oleh masyarakat, karena apabila tidak melaksanakannya, maka sebagian besar masyarakat merasa seperti ada yang kurang. Prosesi dan perlengkapan tradisi kenduri saat ini juga lebih mengutamakan unsur-unsur islam. Penulisan ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam mengenai pelaksanaan tradisi kenduri pada masyarakat desa Tameran. serta nilai-nilai pendidikan agama islam yang terkandung didalamnya. Adapun metode penelitian adalah kualitatif deskriptif dengan studi kepustakaan (*library research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi kenduri dilaksanakan dengan berbagai tujuan, antara lain kenduri arwah, kenduri boyong, kenduri akikah, dan sebagainya. Rangkaian prosesi dalam kenduri ada tiga, yaitu pembukaan, pembacaan do'a (inti), dan penutup. Hidangan yang biasa ada pada kenduri desa Tameran, yaitu tumpeng, *ingkung*, dan *apem* disesuaikan dengan tujuan kenduri tersebut dilaksanakan. Adapun nilai-nilai pendidikan agama islam yang terkandung dalam tradisi kenduri berkaitan dengan ibadah dan ketauhidan kepada Allah SWT, bersedekah dengan memberikan hidangan, berkaitan akhlak yaitu perilaku manusia yang sesuai dengan ajaran islam, menanamkan silaturahmi antar sesama, gotong royong, dan saling menolong. Selain itu, kenduri juga sebagai bentuk bakti dan kasih sayang anak kepada orang tua yang sudah meninggal. Kenduri dijadikan sarana memperkuat hubungan sosial masyarakat.

Kata Kunci: Tradisi, Kenduri, Nilai Islam

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang majemuk dengan berbagai suku, budaya,

agama, dan tradisi yang berbeda-beda. Setiap daerah mempunyai tradisi lokal yang berbeda-beda, dimana tradisi dipengaruhi

oleh keyakinan dan agama yang dianut oleh masyarakat setempat. Kebudayaan yang ada di suatu daerah juga berbeda-beda. Berbicara mengenai kebudayaan, tentu akan ada keterikatan dengan pendidikan. Perubahan pada kebudayaan akan mengubah pendidikan, sebaliknya pendidikan juga mampu membuat perubahan pada kebudayaan. Terlihat bahwa peran pendidikan dalam pengembangan nilai kebudayaan sangat besar, karena pendidikan adalah tempat manusia dibina, ditumbuhkan, dan dikembangkan agar manusia dapat menciptakan dan mengembangkan kebudayaan (M Pidarta, 2007)

Didalam kebudayaan terdapat nilai-nilai kehidupan, salah satunya nilai pendidikan agama islam. Pada dasarnya, pendidikan islam merupakan upaya yang dilakukan untuk membina dan mengembangkan aspek jasmani dan rohani manusia. Sebagai agama *Rahmatan Lil Alamin*, agama islam mewajibkan manusia untuk menimba ilmu pengetahuan melalui pendidikan didalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia (Wahyuni, B. E. N., & Nur, E., 2007) Kebudayaan dan tradisi merupakan dua hal yang mempunyai definisi berbeda, namun merupakan satu kesatuan (Fuad dkk, 2022) Kehidupan masyarakat tidak dapat terlepas dari kebudayaan yang berkembang dari masyarakat itu sendiri. Kebudayaan merupakan cipta karsa karya manusia yang akan menjadi warisan di kemudian hari, sehingga tradisi disebut sebagai buah dari kebudayaan.

Desa Tameran merupakan salah satu wilayah di Pulau Bengkalis, Kabupaten Bengkalis yang mempunyai tradisi turun-temurun dan tetap dilestarikan hingga saat ini yaitu kenduri. Kenduri merupakan salah satu tradisi yang erat dengan masyarakat dan merupakan sebuah kebudayaan yang telah mengalami akulturasi dengan ajaran agama islam. Berdasarkan pengamatan penulis, kenduri merupakan salah satu tradisi yang masih menjadi rutinitas masyarakat Desa Tameran. Kenduri yang biasa dilakukan oleh masyarakat Desa Tameran adalah kenduri orang meninggal, menikah, *boyong*, dan

sebagainya yang dilaksanakan di rumah masing-masing pemilik hajut.

Masyarakat desa Tameran meyakini bahwa kenduri membawa pengaruh bagi kehidupan manusia. Banyak kejadian di luar nalar manusia akan berpengaruh pada ornat yang melaksanakan atau tidak melaksanakan kenduri. Tradisi kenduri mengandung aspek positif yaitu berdo'a bersama sebagai bentuk syukur kepada Allah SWT serta mempererat tali silaturahmi masyarakat. Selain itu, apabila diteliti lebih jauh kenduri menyimpan berbagai makna dan nilai didalamnya, salah satunya nilai pendidikan agama islam. Kenduri menjadi salah satu sarana menanamkan nilai-nilai agama pada masyarakat.

Tradisi kenduri seakan tidak dapat ditinggalkan oleh masyarakat, karena apabila tidak melaksanakannya, maka sebagian besar masyarakat merasa seperti ada yang kurang. Jadi masyarakat seperti sudah ketergantungan dengan tradisi kenduri yang telah lama tumbuh dan berkembang pada masyarakat setempat. Sejalan dengan penelitian Shelia, menunjukkan bahwa masyarakat Jawa hingga sekarang belum mampu menanggalkan tradisi budayanya, salah satunya tradisi kenduri. Tradisi kenduri di daerah Magetan mengalami pergeseran nilai. Pada mulanya kenduri bertujuan untuk menjaga hubungan baik kepada sang pencipta, sedangkan saat ini kenduri berubah tujuan menjadi sarana bersedekah dan menjaga silaturahmi dengan masyarakat setempat. Prosesi dan perlengkapan tradisi kenduri saat ini juga lebih mengutamakan unsur-unsur islam. Faktor yang menyebabkan masyarakat mengubah tradisi kenduri di daerah setempat adalah aspek praktis, pengoptimalan daya guna, keterbatasan fasilitas, orang tua yang ahli kenduri berkurang, meningkatnya kesadaran masyarakat pada nilai agama, dan penghematan biaya operasional (Windyasari S, 2012)

Berdasarkan uraian tersebut, penulisan ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam mengenai pelaksanaan tradisi kenduri pada masyarakat desa Tameran. serta nilai-nilai pendidikan agama islam yang terkandung didalamnya. Adapun

metode penelitian adalah kualitatif yang dianalisis secara deskriptif untuk menjelaskan mengenai pelaksanaan dan nilai-nilai pendidikan agama islam dalam tradisi kenduri desa Tameran. Pengumpulan data dilakukan dengan studi kepustakaan (*library research*). Penulis mengumpulkan data-data yang berasal dari buku, jurnal, makalah, *website*, dan sumber lainnya yang relevan dengan objek kajian. Guna mendapatkan data/informasi yang valid, penulis melakukan penggabungan terhadap keseluruhan sumber data untuk dilakukan analisa yang kemudian dijadikan sebagai bahan untuk penulisan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tradisi Kenduri Desa Tameran

Kenduri berasal dari bahasa inggris yaitu *traditional* yang berarti tradisi. Tradisi merupakan adat atau kebiasaan yang berasal dari nenek moyang dan diwariskan secara turun-temurun serta masih dijalankan masyarakat, Shiels sebagaimana dikutip Pranowo, secara singkat tradisi merupakan sesuatu yang diwariskan dari masa lalu ke masa kini (Ismail, 2015)

Tradisi kenduri telah dikenal di Indonesia sejak tahun 1936. Pada zaman dahulu, kenduri hanya dilakukan oleh beberapa orang saja misalnya kenduri perahu baru sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah atas limpahan rezeki berupa perahu baru (Saifullah dkk, 2022) Nenek moyang zaman dahulu mempercayai bahwa tradisi kenduri merupakan sebuah ungkapan syukur dan memohon keselamatan serta dijauhkan dari segala mara bahaya.

Tradisi kenduri di desa Tameran merupakan salah satu bentuk kearifan lokal yang mempunyai nilai-nilai fundamental dalam aspek keagamaan. Tradisi ini dijadikan penguat identitas masyarakat desa Tameran serta memegang peran penting dalam menanamkan dan menjaga nilai-nilai pendidikan islam pada generasi muda. Tradisi kenduri di desa Tameran sudah sangat melekat dengan masyarakat dan keberadaannya tidak mungkin bisa untuk dihilangkan ditengah perkembangan masyarakat modern. Kenduri yang dilaksanakan oleh masyarakat bertujuan

untuk berbagai hal, antara lain kenduri 7 bulan wanita hamil, kenduri akikah, kenduri arwah, kenduri setelah menikah, kenduri pindah rumah, dan sebagainya. Dalam tradisi kenduri, ada beberapa prosesi utama yang harus dilaksanakan oleh masyarakat Desa Tameran, sebagai berikut:

1. Pembukaan

Pembukaan pada tradisi kenduri desa Tameran biasanya dipimpin oleh salah satu tokoh masyarakat, seperti pengurus masjid, ketua RW, ketua RT, dan sebagainya. Dalam prosesi pembukaan ini biasanya tokoh masyarakat memberikan sepatah dua kata bagi para hadirin serta menyampaikan tujuan dilaksanakan kenduri di kediaman tuan rumah. Tokoh masyarakat tersebut dijadikan sebagai pemandu/pembawa acara, sehingga kenduri dapat berjalan dengan lancar. Pada umumnya, kenduri yang dilaksanakan oleh masyarakat di Desa Tameran adalah kenduri arwah yang biasa disebut *tablilan*. Selain itu, kenduri juga dilakukan pada saat akikah, pindah rumah baru, dan sebagainya. Pelaksanaan kenduri tidak lain sebagai ungkapan rasa syukur manusia dan mohon ampunan serta perlindungan dari Allah SWT.

2. Inti (pembacaan do'a)

Setelah dilakukan pembukaan oleh tokoh masyarakat selaku pemandu acara, dilanjutkan dengan pembacaan do'a yang dipimpin oleh tokoh agama. Di desa Tameran, pemimpin do'a pada tradisi kenduri adalah imam masjid atau ustadz. Pembacaan do'a merupakan kegiatan inti dalam tradisi kenduri tujuannya untuk memanjatkan do'a kepada Allah SWT, memohon terkabulnya hajat dan memohon perlindungan dari bahaya. Do'a yang dibaca pada saat kenduri biasanya hampir sama di setiap daerah, tergantung konteks tujuan dilaksanakan kenduri. Tokoh agama yang memimpin do'a menyesuaikan do'a yang akan dibacakan dengan tujuan tuan rumah melaksanakan kenduri. Rangkaian do'a pada kenduri biasanya diawali dengan pembacaan surah Al-Fatihah dan

dilanjutkan dengan do'a-do'a lainnya seperti do'a tolak bala, do'a selamat, do'a dilapangkan rezeki, dan sebagainya.

3. Penutupan

Rangkaian prosesi kenduri yang terakhir adalah penutup. Setelah kenduri ditutup oleh pemandu acara, kemudian dilanjutkan dengan menyantap hidangan yang telah disediakan oleh tuan rumah. Di Desa Tameran, biasanya santapan orang kenduri dibuat dalam bentuk *idang*, yaitu setiap orang yang datang kenduri duduk bersama sebanyak empat orang untuk menikmati makanan yang telah dibagi dalam beberapa piring. Dimana dalam satu *idang* biasanya sudah dilengkapi dengan nasi, lauk, sayur, kue, air minum, hingga air yang digunakan untuk mencuci tangan.

Berkaitan dengan hidangan setelah kenduri juga menyesuaikan dengan tujuan dilaksanakan kenduri. Ada beberapa jenis kenduri yang menggunakan ayam utuh atau *ingkung*, yang mempunyai filosofi mengayomi manusia agar berperilaku seperti ayam dalam hal makan di mana ayam saat makan tidak langsung makan saja, tetapi ayam mencari makanan yang baik dan yang tidak baik. Adapun pendamping *ingkung* biasanya adalah nasi tumpeng. Nasi tumpeng adalah nasi yang dibuat dengan bentuk mengerucut diatas *nampan* dan ditambahkan lauk-pauk serta sayur disekelilingnya. Nasi tumbeng ini juga mempunyai filosofi tersendiri, di mana bentuk kerucut sebagai penggambaran *hablum minallah* atau hubungan manusia dengan Tuhan. Sedangkan lauk yang disekitar kerucut nasi melambangkan *hablum minannas* atau hubungan manusia dengan sesamanya. Selain itu, tradisi kenduri yang dilaksanakan oleh masyarakat desa Tameran menyambut bulan ramadhan ditambahkan *apem* pada hidangannya. *Apem* merupakan makanan yang terbuat dari tepung beras yang sudah didiamkan selama satu malam kemudian dikukus dan dibakar. Filosofi *apem* adalah permohonan ampun manusia kepada Allah selama satu tahun saat menjelang bulan Ramadhan.

Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Tradisi Kenduri Desa Tameran

Dalam tradisi kenduri di Desa Tameran Kabupaten Bengkalis terkandung nilai-nilai penting dalam kehidupan. Tradisi kenduri mempunyai nilai keagamaan yang harus dieksplorasi. Agama islam merupakan petunjuk bagi umat islam di dunia agar selamat di dunia dan akhirat. Islam tidak pernah menolak kebudayaan, tradisi, bahkan kepercayaan selama tidak bertentangan dengan ketentuan yang ada didalamnya. Hal ini yang menjadi faktor yang menyebabkan eksistensi tradisi kenduri di Desa Tameran masih tetap terjaga hingga sekarang.

Nilai-nilai pendidikan agama Islam dapat diketahui dan bertahan karena diperkenalkan dan diajarkan oleh orang tua sejak kecil hingga dewasa. Nilai pendidikan agama islam yang diajarkan tidak hanya dengan membaca Al-Qur'an tetapi juga melalui tradisi yang sejalan dengan agama islam, salah satunya kenduri. Kenduri merupakan kegiatan mengumpulkan orang ramai untuk membacakan zikir-zikir dan doa-doa tertentu. Kegiatan berdoa dan berzikir tersebut mengajarkan manusia untuk yakin dan percaya hanya kepada Allah SWT. Dengan kata lain, tradisi kenduri mengajarkan tentang aspek akidah. Dalam perspektif agama islam, akidah dimaknai sebagai kepercayaan sepenuhnya kepada Allah SWT sebagai Tuhan Yang Maha Esa sebagai pengatur segala apa yang ada di dunia dan di akhirat (Wahyudi D, 2017) Nilai ibadah dan ketauhidan dapat dilihat dari prosesi kenduri itu sendiri yang meliputi lantunan do'a dan tahlil memohon keselamatan bersama serta rasa syukur terhadap anugerah yang diberikan oleh Allah SWT. Selain adanya lantunan do'a, tradisi kenduri yang menjadi perwujudan nilai ibadah adalah sedekah. Sedekah terlihat dari adanya hidangan yang diberikan oleh tuan kepada orang-orang yang datang untuk membacakan do'a. Hidangan tersebut dianggap sebagai sedekah dengan mengharap ridho Allaht SWT.

Dalam kenduri juga terdapat nilai-nilai pendidikan agama islam yang berkaitan dengan akhlak. Akhlak merupakan tingkah laku manusia yang sesuai dengan ketentuan syari'at islam. Penanaman akhlak atau etika

yang baik berasal dari pendidikan agama islam yang dimunculkan sejak manusia masih dalam lingkup keluarga. Ahlak sebagai anugrah yang paling penting bagi manusia yang membuat manusia memiliki derajat yang paling tinggi dengan makhluk ciptaan Allah yang lain (Fuad dkk, 2022)

Pendidikan mengenai akhlak tidak hanya berkaitan dengan Allah SWT sebagai sang pencipta, tetapi juga terhadap sesama manusia. Akhlak kepada Allah diwujudkan dengan adanya rasa syukur dalam tradisi kenduri, dimana manusia mempunyai kepercayaan bahwa segala sesuatu yang diberikan oleh Allah SWT kepada hamba-Nya harus selalu disyukuri. Bentuk rasa syukur memang tidak senantiasa dituangkan dalam kenduri, namun sesekali perlu dilakukan untuk membuktikan adanya rasa syukur melalui tindakan. Selain itu, akhlak kepada Allah juga diwujudkan dengan senantiasa bersabar dalam menghadapi segala apa yang diberikan oleh Allah SWT. Kenduri di desa Tameran tidak hanya dilakukan saat suka cita saja, tetapi juga adakalanya kenduri dilaksanakan pada saat *ahlul bait* terkena musibah seperti kematian.

Di samping itu, nilai akhlak sesama manusia dapat dilihat dari adanya silaturahmi sesama masyarakat. Pelaksanaan kenduri memerlukan banyak orang mulai dari persiapan hingga prosesi kenduri itu sendiri. Interaksi yang timbul sesama masyarakat mampu membangun keakraban sehingga timbul rasa persaudaraan dari sesama masyarakat. Silaturahmi memberikan pelajaran bagi manusia bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Dalam persiapan kenduri, masyarakat melakukan segala aktivitas yang memerlukan kerjasama, salah satunya memasak hidangan untuk disantap setelah prosesi kenduri selesai. Dalam hal itu terlihat, masyarakat bersama sanak keluarga tuan rumah bergotong royong dan saling menolong untuk terselenggaranya acara kenduri ini dengan baik dan lancar.

Masyarakat desa Tameran juga melaksanakan kenduri bagi orang meninggal (tahlilan selama 3-7 malam) atau kenduri

arwah. Penulis melihat adanya nilai pendidikan agama islam didalamnya. Biasanya kenduri tersebut dilaksanakan oleh ahli waris orang yang meninggal yaitu anak. Kenduri tersebut menjadi lambang bahwa anak-anaknya berbakti pada orang tua yang sudah meninggal dengan memanjatkan/mengirimkan do'a bersama. Selain itu, kenduri arwah juga menjadi bentuk ungkapan kasih sayang anak terhadap orang tuanya yang sudah meninggal. Memang berdo'a bisa dilakukan tanpa kenduri, namun karena tradisi ini telah melekat di masyarakat maka tidak ada salahnya dilaksanakan, karena dalam tradisi kenduri juga terkandung nilai-nilai keislaman lainnya.

Acara kenduri diadakan untuk memperingati berbagai peristiwa penting. Tradisi kenduri menjadi sarana untuk saling mengenal sesama masyarakat dan dapat menjadi wadah untuk menyelesaikan problematika yang terjadi di masyarakat. Dalam tradisi kenduri, masyarakat di Desa Tameran dapat berkumpul, berbaur, dan membentuk hubungan yang baik sesama masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa kenduri tidak hanya sebagai ritual keagamaan semata, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat hubungan sosial dan saling mengenal antar warga desa.

Seiring dengan perkembangan zaman, partisipasi masyarakat desa Tameran dalam tradisi kenduri tidak berkurang sama sekali. Masyarakat tetap antusias untuk menghadiri kenduri baik di rumah warga maupun di masjid. Menurut penulis, tradisi kenduri di desa Tameran akan terus berjalan dan dilestarikan meskipun masyarakatnya sudah modern. Karena tradisi kenduri menjadi jembatan bagi masyarakat untuk mempererat tali silaturahmi antar sesama.

KESIMPULAN

Kenduri merupakan salah satu tradisi dari zaman nenek moyang yang diwariskan secara turun-temurun dan masih dilestarikan dalam masyarakat hingga saat ini. Tradisi kenduri dilaksanakan dengan berbagai tujuan, antara lain kenduri arwah, kenduri *boyong*, kenduri akikah, dan sebagainya. Rangkaian

prosesi dalam kenduri ada tiga, yaitu pembukaan, pembacaan do'a (inti), dan penutup. Hidangan yang biasa ada pada kenduri desa Tameran, yaitu tumpeng, *ingkung*, dan apem disesuaikan dengan tujuan kenduri tersebut dilaksanakan. Adapun nilai-nilai pendidikan agama islam yang terkandung dalam tradisi kenduri antara lain berkaitan dengan ibadah dan ketauhidan kepada Allah SWT berupa kepercayaan sepenuhnya kepada Allah SWT serta lantunan do'a dan thalil yang dipanjatkan, bersedekah dengan memberikan hidangan kepada hadirin kenduri, kenduri juga berkaitan akhlak yaitu perilaku manusia yang sesuai dengan ajaran islam, kenduri juga menanamkan silaturahmi antar sesama, gotong royong, dan saling menolong. Selain itu, kenduri juga sebagai bentuk bakti dan kasih sayang anak kepada orang tuanya yang sudah meninggal. Kenduri tidak hanya sebagai ritual keagamaan semata, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat hubungan sosial masyarakat. Tradisi kenduri di Desa Tameran dapat terus bertahan karena partisipasi masyarakat yang masih tinggi untuk melaksanakan dan menghadiri kenduri.

Windyasari, Shelia. "Pergeseran Nilai-Nilai Religius Kenduri Dalam Tradisi Jawa Oleh Masyarakat Perkotaan." *Candi* 4, no. 2 (2012).

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin, and Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Fuad, Ahmad Zuhdi, and Salis Irvan Fuadi. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Kenduri Di Dusun Sumber Desa Lumajang Kabupaten Wonosobo." *Repository FITK UNSIQ* (2022).
- Ismail. *Filsafat Agama*. Bogor: PT IPB PRESS, 2015.
- Pidarta, Made. *Landasan Kependidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Saifullah, Muhammad Khafni Islah, and Waliko. "Eksistensi Nilai-Nilai Tradisi Kenduri Di Desa Gondangsari Kecamatan Pakis." *AL-JABIRI: Jurnal Ilmia Studi Islam* 2, no. 1 (2022): 46–51.
- Wahyudi, Dedi. *Pengantar Akidah Ahlak Dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017.